

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran dipercaya sebagai kalam Allah Swt. yang menjadi sumber pokok ajaran agama Islam disamping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga percaya terhadap kitab suci menjadi salah satu rukun iman. Pada era globalisasi sekarang ini, muncul berbagai perubahan yang cukup signifikan dalam memahami isi dan ajaran kitab suci tersebut, sebagai kelanjutan dari dinamika pemikiran tentang penafsirannya yang sudah berkembang pada masa-masa sebelumnya. Gejala ini terjadi tidak hanya di kalangan umat Islam, tetapi juga di kalangan umat beragama lainnya.²

Ia diturunkan Allah Swt. kepada Rasulullah, Muhammad Saw. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.³ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT melalui perantara Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai petunjuk bagi umat muslim di seluruh dunia. Kitab yang memiliki berbagai macam aspek keilmuan ini wajib dibaca dan diamalkan.⁴ Di dalamnya banyak membahas tentang ilmu pengetahuan, di antaranya ilmu sosial, ilmu kesehatan, ilmu alam, ilmu agama, dan lain-lain.

² Munjir Hitami, Pengantar Studi Al Qur'an (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2018), p. 1.

³ Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, terj. Drs. Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa, 2017), p. 1

Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT ini mengingatkan manusia, bahwa Allah akan memuliakan derajat manusia melalui baca. Maksudnya dengan banyak membaca dan memahami, manusia senantiasa akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Maka dari itulah dibutuhkan kemampuan literasi yang baik agar hal tersebut dapat diwujudkan bersama-sama. Memang Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai pembawa rahmat serta penerang bagi umat. Walaupun demikian, beliau ditakdirkan oleh Allah sebagai manusia yang ummi.⁵ Artinya, beliau tidak bisa membaca dan juga menulis. Meskipun begitu, bukan berarti beliau tidak memiliki semangat literasi. Justru dengan literasi itulah beliau dapat menyampaikan dakwahnya dengan damai kepada para umatnya melalui perantara perjanjian dan surat-menyurat

Dalam pengertian Al-Qur’an ditandai dengan kata Qara’a yang berarti bacaan atau yang dibaca.⁶ Sementara kemampuan menulis ditandai dengan kata kitabah yang berarti tulisan. Maka dari pengertian itulah Al-Qur’an ingin menggambarkan tentang kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Al-Maraghi menjelaskan bahwa Al-Qur’an telah membawa perubahan besar bagi umat

⁵ Dr. Muhammad Sa’id Ramadhan Al-Buthy, Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW, (Jakarta: Robbani Press,2018) hal. 60.

⁶ Manna’ Al-Qathan, Mabahits Fi Ulumul Qur’an....hal. 32

islam. Khususnya kepada suatu bangsa yang paling rendah menjadi yang paling tinggi. Jika saja sebuah tulisan tidak ada, mungkin pengetahuan tidak akan bisa dilacak dan ilmu agama tidak akan berkembang pesat seperti sekarang ini.⁷

membaca Al- Qur'an merupakan salah satu kendala yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik dalam sebuah negara maju maupun negara yang sedang berkembang terlebih negara-negara terbelakang. Terjadinya penurunan nilai- nilai karakter suatu bangsa tentu akan menjadi hambatan perkembangan setiap bangsa. Mengingat bahwa karakter merupakan awal dari sebuah kemajuan bahkan menjadi sebuah fondasi dalam pembangunan di masyarakat. Kemelut Indonesia yang makin tidak karuan ini dapat diyakini karena ketiadaan karakter. Banyak yang merasa bahwa bangsa ini telah kehilangan Membaca Al- Qur'an yang benar. Karakter sesuatu yang harusnya diketahui tapi sebagian besar tidak ada yang memperdulikannya. Ketika ingin kembali memiliki karakter tetapi tidak tahu bagaimana memulai.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam bahasa agama, karakter adalah takwa. Karakter atau takwa inilah yang mengantarkan pada kenyamanan, ketentraman, keselamatan dan kebahagiaan. Tanpa karakter manusia tidak dapat unggul dengan kapasitas dan kapabilitasnya.⁹

⁷ Ali Romdhoni, Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman, (Depok: Literatur Nusantara, 2019) hal. 11.

⁸ Eric Sudewo, Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik, (Jakarta Selatan: Republika, 2017), hlm. 2.

⁹ Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08 No. 01 Tahun 2020, hlm. 20

Dalam Islam, al-Qur'an dan sunnah berfungsi menjadi sumber utama yang sempurna untuk menjadi penyeimbang kehidupan. Maka, Membaca Al- Qur'an yang baik dan benar semestinya dibangun dengan berpatokan pada sumber tersebut sehingga membentuk insan qur'ani yang mampu beradaptasi dengan zaman tanpa meninggalkan identitas ketauhidannya. Karakter qur'ani adalah tatanan perilaku manusia yang sejalandengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Moral karakter Qur'ani menjadikan manusia untuk menjadi pembelajar sepanjang hidup, berkemampuan membaca, memahami, sekaligus menerapkan nilai-nilai kebaikan kitab suci Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini termasuk kajian living qur'an, yaitu meneliti respon masyarakat terhadap Al- Qur'an yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, istilah living Qur'an bisa diartikan dengan respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang di inspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an atau (ayat-ayat) Al- Qur'an yang hidup di masyarakat yang dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Tersebut dengan tulus ikhlas mengharapkan perniagaan dengan Allah yang hasilnya tidak pernah akan merugi. Mereka dengan amalan- amalan itu mengharap agar Allah Swt. menyempurnkan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dari segala kekhilafan dan Maha Mensyukuri segala ketaatan.¹¹

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2018), hlm. 16.

¹¹ Nur Said Rahmatullah, Skripsi Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Enterpreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 4.

Sebagai umat Nabi Muhammad Saw. yaitu umat Islam, Al- Qur`an merupakan satu-satunya kitab sebagai petunjuk dan sebagai pedoman umat.

Pengaplikasikan terhadap Al-Qur`an ini bisa terjadi dari sebuah kelompok besar (komunitas) atau individu-individu tertentu dalam sebuah masyarakat menjadi subjek kajian Living Qur`an. Salah satu komunitas yang masih eksis sampai saat ini adalah komunitas Sahabat Muda. Komunitas Sahabat Muda merupakan sekumpulan anak muda berusia 16-25 tahun yang bertujuan dalam menciptakan generasi muda yang Islami, peduli dan mandiri. Menariknya, komunitas Sahabat Muda ini mempunyai cara dalam setiap program dalam memberikan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya terutama dalam membentuk karakter relawannya, serta membentuk jiwa pemimpin dengan melatih banyak kompetensi-kompetensi di dunia kerja, sehingga komunitas ini mampu dan mempunyai tujuan sebagai komunitas yang membentuk generasi muda berjiwa sosial entrepreneur yang Islami nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam¹². Oleh karena itu, pendidikan karaktersangat berkaitan erat dengan pendidikan Islam, bahwasanya kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan konsep pendidikan karakter.

SDIT Hasanah Fidaroin pada awalnya menggunakan metode jilid tan yang setiap hari harus dibaca bersama-sama lalu disetorkan kepada usadz/ustadzahnya, namun dengan berjalannya waktu metode jilid tan

¹² Nur Said Rahmatullah, Skripsi Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Enterpreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 4.

ditingkatkan dengan cara mengulang-ulang beberapa ayat sampai dirasa benar benar mutqin (kuat). Hal demikian itu digunakan untuk memastikan hafalan anak anak tidak gampang hilang atau lupa saat ditambah dengan hafalan surat yang lainnya. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiroati di SDIT Hasanah Fidaroin Kota Sidoarjo**

B. Fokus penelitian

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pembelajaran Al -Qur'an Berbasis Metode Qiroati di sekolahan Sdit Hasanah Fidaroin sidoarjo ?
2. Bagaimana Efektifitas Sistem Pembelajaran AL- Qur'ana Berbasis Metode Qiroati di sekolahan Sdit Hasanah Fidaroin sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode Qiroati terhadap kualitas memca Al-Qur'an yang benar dan baik Di Sekolahan Sdit Hasnah Fidaroin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kelanacaran membaca Al-Qur'an maka penggunaan metode Qiroati dalam menjaga kelanacaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar hafalan Al-Qur'an Di Sekolahan Sdit Hasanah Fidaroin sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Yang menjadi hal utama bagi seorang peneliti ini yaitu untuk mengetahui kemanfaatan dan kegunaan pada penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari seorang peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di bidang jilid tan Atau hafalan al qur`an khususnya dengan menggunakan metode Qiroati dengan cara Di ulang ulang membacanya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Adapun hasil dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

b. Bagi pendidik

Adapun hasil dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar menghafal al Qur'an siswa.

c. Bagi Peneliti

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

d. Bagi Siswa

Adapun Hasil peneliti ini di harapkan siswa akan senantiasa meningkatkan motivasi belajar dengan metode Qiroati dengan jilid-jilid tan yang mana di mulai jilid 1 samapai jilid 6 baru Al-Qur'an Habis itu tajwid finising dalam kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an benar dan lancar,ndak hanya di situ aja jadi ketika guru mau mengajar di sana harus ikut tashih dulu biar lancar mengaji nya juga dan harus benar-benar menjadi guru yang bagus untuk di contoh siswa-nya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau sebuah pekerjaan pada penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan dengan kata yang menggambarkan suatu perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

1. Metode pembelajaran Menurut Rombepajung dalam Thobroni.¹³ berpendapat bahwa pembelajaran adalah “pemerolehan suatu mata pelajaran atau

¹³ Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 17

pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”. Kimble dan Garnezy dalam Thobroni mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang”. Pembelajaran memiliki makna bahwa siswa harus dibelajarkan bukan diajarkan. Siswa dituntut untuk lebih aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan dapat menyimpulkan suatu masalah.

2. Metode Qiro’ati Metode Qira’ati diciptakan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w.2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang telah meluas sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak belajar Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Kiai Dachlan mulai mengajar Al-Qur'an pada tahun 1963 merasa bahwa metode membaca Al-Qur'an pada saat itu belum memadai. Sebagai contoh, metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad, Irak, yang dianggap sebagai metode tertua, terlalu mengunggulkan hafalan dan tidak tahu cara membaca tartil (jelas dan tepat)¹⁴ Metode Qira’ati ini diterapkan di Sdit Hasanah Fidaroin Sidoarjo dalam pembelajaran Al-Qur’an, karena metode tersebut lebih memfokuskan pada makharijul huruf dan bacaan yang tartil, selain itu juga guru yang mengajar di Qira’ati harus mempunyai ijazah atau tashih, sehingga tidak semua guru bisa mengajar metode Qira’ati.

F. Penelitian terdahulu

¹⁴ Shabri Shaleh Anwar, Quality Student Of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik dalam Islam, (Riau: Yayasan Do’a Para Wali, 2017) h. 126

1. Penelitian pertama oleh Siti Shobah Fauziyah, (2018) yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran berbasis Qiroati Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran Di Sekolah Sdit Hasanah Fidaroin di Komplek Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Qiroati dalam peningkatan Lancar Membaca Al-Qur'ani Dalam Membentuk Karakter Yang Baik Dan sopan santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren H. Dahlan Salim Zarkasi Semarang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Qiroati, mengetahui Kelancaran Membaca AL- Qur'an Yang Baik Dan Benar metode Qiroati dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, ajaran dalam membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam Menunjang "kelancaran capaian Target penghafalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru", Harus lancar membaca Al-Qur'an sebelum menghafalkanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kelancaran Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar kegiatan mengaji Al- Qur'an sebelum belajar dalam menunjang pencapaian target Membaca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru waka keislaman, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah efektifitas kegiatan drill sebelum belajar dalam menunjang pencapaian target lancar membaca Al- Qur'an sebelum menuju hafalan siswa di Sd

Sidoarjo Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Perhitungan data dilakukan secara manual yang di penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui tribuksi media koran televisi internet youtube.

2. Penelitian ke dua oleh Moch. Dairobi 'Ainurrizki, (2017)
dengan judul “penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan karakter Qur’ani di sekolah SDIT Hasanah Fidaroin
 1. Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam melancarkan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar
 2. Bagaimana membaca AL- Qur’an yang baik dan benar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada kelas jilid lebih menekankan hafalan dengan metode Qiroati dalam membaca dengan cara disima’ oleh temannya sendiri. Fokus penelitian ini adalah tingkat penerpan metode Qiroati dalam Sistem Pembelajaran Al- Qur’an bagi siswa jilid 1 di Sdit Hasanah Fidaroin,
 3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode Qiroati dalam membentuk karakter Qur’anibagi siswa kelas 3 Sdit Hasanah Fidaroin Sidoarjo Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Seluruh data diperoleh dari observasi, wawancara dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang ada, reduksi data, pengecekan keabsahan data, ketekunan pengamatan dan triangulasi.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam skripsi sebagai berikut

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) konteks penelitian b) Rumusan Masalah c) tujuan penelitian, dan d) kegunaan penelitian, e) ,definisi operasional,f) Penelitian Terdahulu g) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori , yang membahas tentang : a) Pengertian Pembelajaran Al- Qur'an , b)Pengertian Metode Qiroati, c) Sejarah Qiroati d) hasil belajar siswa, e) pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Lokasi Penelitian c) Kehadiran penelitian, d) Sumber data, dan, e) tehnik analisi data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) Seting penelitian, b) Paparan Data c) pembahasan

Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

¹⁵M. Hasbi Ash Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018